

Pendidikan Prenatal: Perilaku Religius dan Sosial Orang Tua Lulusan Terbaik UIN Sunan Ampel Surabaya 2019-2021

Ah Zakki Fuad¹, Nina Indriani², Husniyatus Salamah Zainiyati³

^{1, 2, 3} UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.15642/jeced.v5i1.2637>

Abstract

This study proves with scientific data the assumptions, perceptions, and myths that have developed in society which state that the religious and social behavior of parents, especially mothers who are pregnant or during the prenatal period has a significant impact on the baby to be born, both from the physical or psychological/spiritual side. This research aims to describe the religious and social behavior of parents during prenatal education. The objects and primary data of this research were the parents of students who won the best graduate title at UIN Sunan Ampel in 2019-2021 who come from different regions and socio-economic and cultural backgrounds. The research method used in this study is descriptive qualitative method, which aims to investigate the condition and behaviours of parents during the parental period. The result of this research identified two categories of prenatal education patterns practiced by parents: 1) internalization pattern, characterized by the belief in and engagement with religious rituals and social activities that significantly impact the unborn children; 2) integration pattern, involving the blending of social and religious activities by expectant parent, with the aim of ensuring that the future child aligns with their expectation. The implications of this research can serve a theoretical foundation to be emulated and applied by parents during the prenatal period.

Article Info

Article history:

Received: May 17, 2023

Approved: June 13, 2023

Published online: June 30, 2023

Keywords:

Prenatal education;

Religious behaviour;

Social education.



Abstrak

Penelitian ini membuktikan dengan data-data ilmiah terhadap asumsi, persepsi serta mitos yang selama ini berkembang di masyarakat yang menyatakan bahwa perilaku religius dan sosial orang tua, khususnya ibu yang mengandung atau masa prenatal mempunyai dampak signifikan terhadap bayi yang akan dilahirkan, baik dari sisi fisik/jasmani atau psikis/rohani. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku keagamaan dan sosial orang tua pada pendidikan masa prenatal. Objek dan data primer penelitian ini adalah pendidikan prenatal orang tua mahasiswa peraih predikat lulusan terbaik di UIN Sunan Ampel tahun 2019-2021 yang berasal dari daerah dan latar belakang sosial ekonomi serta budaya yang berbeda. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang digunakan untuk menyelidiki keadaan dan kondisi yang dilakukan orang tua pada masa prenatal. Hasil penelitian ini menemukan dua kategori pola pendidikan masa prenatal yang dilakukan orang tua yakni: 1) pola internalisasi dengan cara meyakini dan melakukan kegiatan ritual keagamaan dan kegiatan sosial masyarakat yang mempunyai dampak signifikan terhadap anak-anak yang akan dilahirkan; 2) pola integrasi yang bermakna pembauran kegiatan sosial dan agama yang dilakukan orang tua mahasiswa pada masa prenatal dengan tujuan agar anak yang dilahirkan sesuai dengan harapan orang tua. Implikasi dari penelitian ini bisa dijadikan pijakan teoritis yang baik untuk ditiru dan diterapkan orang tua pada masa prenatal.

Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 17 Mei 2023

Disetujui: 13 juni 2023

Publikasi online: 30 Juni 2023

Kata kunci:

Pendidikan prenatal;

Perilaku religius;

Perilaku sosial.



PENDAHULUAN

Hasil riset Lisa Lazard, menunjukkan, bahwa orang tua sering membanggakan anaknya dengan memposting prestasi anak di media sosial, atau biasa disebut dengan *sharenting* (Liza, 2019, p.8), dan hal ini juga berlaku bagi masyarakat secara umum dan lembaga pendidikan yang juga melakukan *branding* lembaga berdasarkan prestasi, akreditasi dan kualitas lulusan yang digunakan untuk menarik perhatian masyarakat (Roziqin & Rozaq, 2018, p.229). Beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta tidak kalah dalam merekrut mahasiswa berprestasi, diantaranya melalui seleksi masuk jalur prestasi, jalur-jalur lain yang berbasis keunggulan diri dan prestasi lembaga. Seleksi input melalui jalur prestasi, dilakukan sebagai salah satu jalan pintas bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kuantitas prestasi mahasiswa, baik secara akademik maupun non-akademik.

David McClelland, seorang ahli psikologi sosial menyebutkan bahwa dorongan untuk berprestasi adalah sesuatu yang sudah ada dan dibawa sejak seseorang dilahirkan yang akhirnya mengerucut pada motivasi berprestasi, yang akhirnya menjadi modal dan kebutuhan sosial. Pembentukan karakteristik berprestasi, tidak bisa dilihat dari prestasi yang telah didapatkan semata, akan tetapi proses berprestasi semestinya menjadi salah satu poin dalam menunjang prestasi seseorang sejak dan sebelum dilahirkan, dimana tumbuh serta berkembangnya manusia berprestasi menganut prinsip *never ending process*, yakni berkembang secara terus menerus sejak masa konsepsi (Mc Celland, 2007, p.128). Masa konsepsi inilah yang biasa disebut dengan masa prenatal, diantaranya dipengaruhi emosi orang tua pada kesehatan jasmani dan rohani (IQ, EQ & SQ) pada anak yang dilahirkan dalam mewujudkan prestasi pada seseorang (Ainun, 2020, p.29). Pendidikan prenatal ini menurut Mansur sebagai upaya preventif dan permulaan, preventif dari tingkah laku (akhlak) anak yang tidak baik, serta usaha awal dalam memberikan stimulus dan merangsang saraf kecerdasan anak (Mansur, 2006, p.16).

Masa *prenatal* secara luas dipahami sebagai suatu aktivitas calon pasangan suami istri dalam rangka mempersiapkan beberapa hal sebelum melahirkan, baik berupa sikap maupun tingkah laku berkaitan dengan memilih pasangan hidup untuk melahirkan generasi yang sehat secara jasmani dan rohani, pendidikan dalam kandungan sebuah proses yang dilakukan secara sistematis dengan cara merangkai langkah, metode dan materi yang digunakan oleh orangtua dalam melakukan stimulasi edukatif dan orientasi tujuan dalam mengarahkan dan mendidik (Fitriya, 2021, p.52). Jadi pendidikan prenatal dapat diartikan sebagai proses orang tua atau calon orang tua dalam mempersiapkan dan menstimulus tertentu dalam rangka memberikan rangsangan kepada bayi dalam kandungan guna mencapai tujuan yang diinginkan ketika bayi atau anak telah dilahirkan (Nyoman, 2021, p.25).

Teori F. Rene Van de Carr, dkk dalam hasil penelitiannya menyatakan, bahwa bayi yang diberi stimulus sebelum kelahiran memiliki kelebihan tertentu, seperti cepat mahir bicara, menirukan suara, menyebutkan kata pertama, tersenyum secara spontan, mampu menoleh ke arah suara orang tuanya, lebih tanggap terhadap musik, dan juga mengembangkan pola sosial lebih baik saat dewasa (Rene Van de Carr et al, 2015, p.54). Banyak pasangan yang sejak usia kehamilan mulai menanamkan *prenatal education* yakni dengan menanamkan dan melakukan hal-hal yang baik ketika masih mengandung, dengan harapan lahir generasi berkarakter luhur, memiliki kecakapan dalam bertindak, mampu hidup secara mandiri, dan cerdas (Ferdian, 2020, p.45).

Obyek penelitian ini merupakan pendidikan prenatal orang tua mahasiswa yang berprestasi yang memiliki predikat lulusan terbaik berdasarkan nilai Indeks Prestasi

Kumulatif (IPK) tertinggi dalam setiap periode yudisium maupun wisuda pada sembilan fakultas di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel yang merupakan salah satu perguruan tinggi keagamaan negeri di lingkungan Kementerian Agama.

Predikat mahasiswa lulusan terbaik tidak diraih secara instan, banyak proses yang dilalui dan faktor yang menjadi variabel penentu keberhasilan, diantaranya faktor intelektual (pengetahuan, kecerdasan) sikap, perilaku, kedisiplinan serta manajemen waktu dalam proses pendidikan, yang dimulai sejak masa awal sebelum kelahiran atau masa prenatal (Ainiyah, 2017, p.97). Berdasarkan pemikiran Ludwig Von Bertalanffy tentang *Family system theory*, menunjukkan bahwa adanya unsur-unsur sebuah sistem dalam keluarga yang saling berinteraksi satu dengan yang lain dalam membentuk dan memegang peran dalam menciptakan fungsi dalam keluarga, termasuk di dalamnya peran orang tua dalam membentuk keluarga yang membanggakan. Generasi membanggakan bagi keluarga yakni generasi santun yang cakap dalam bertindak, serta pintar secara pengetahuan serta berprestasi dalam hidupnya (Kartini, 2018, p.142).

Penelitian tentang pendidikan prenatal bagi anak-anak penghafal Al-Quran menunjukkan bahwa bayi dalam masa kandungan sudah bisa diberi pendidikan oleh orang tuanya yang dilakukan dengan cara melakukan amalan sunnah, membaca Al-Qur'an, menjaga shalat, dzikir, mengajak bicara bayi yang ada dalam kandungan (Ainun, 2020, p.168). Senada dengan hasil penelitian tersebut, Anita melakukan penelitian mengenai pendidikan prenatal pada ibu hamil di desa karangsono kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2020 (*Studi Living Qur'an: Internalisasi Surat Maryam dan Surat Yusuf*), penelitian ini memfokuskan pada konsep dan kendala internalisasi surat Maryam dan surat Yusuf pada pendidikan prenatal di desa Karangsono. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan prenatal dalam Surat Maryam dan Surat Yusuf dimulai dari melakukan stimulasi sejak usia dini, sedangkan kendala Internalisasi Pendidikan Prenatal pada aspek, kondisi fisik dan kondisi psikis (Anita, 2021, p.51). Hasil kajian *library research* tentang konsep pendidikan pada masa prenatal menunjukkan bahwa pendidikan masa prenatal dalam Islam merupakan usaha sadar orang tua dalam memberikan pendidikan melalui keteladanan, yang dimulai dari awal memilih pasangan, pernikahan, dan membina rumah tangga melalui adab hubungan suami istri, menjauhi maksiat dan dosa, serta menjauhi makanan haram (Amalia, 2018, 168). Dari ketiga penelitian di atas, aspek penting dalam masa prenatal memiliki peran dalam memberikan stimulus pendidikan, namun belum menunjukkan dampak signifikan pada prestasi yang didapatkan mahasiswa di tingkat perguruan tinggi.

Benang merah dan signifikansi antara proses pendidikan yang dimulai masa dalam kandungan (prenatal) mampu menghasilkan anak dengan prestasi terbaik akan dibuktikan melalui riset ini, khususnya prestasi terbaik mahasiswa UIN Sunan Ampel lulusan tahun 2019-2021. Pembuktian melalui data primer dan sekunder dikonstruksi melalui pola pendidikan masa prenatal, perilaku religius dan sosial orang tua mahasiswa masa prenatal. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman dan acuan pola pendidikan, perilaku religius serta sosial bagi para ibu yang mengandung yang menghendaki anaknya nanti bisa menjadi anak berprestasi dalam pendidikan dan hidupnya.

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang digunakan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atas hal-hal yang dilakukan orang tua pada masa kehamilan, dalam rangka mendeskripsikan perilaku yang dilakukannya selama proses kehamilan anaknya yang mendapatkan predikat wisudawan terbaik di Universitas Islam Negeri

Sunan Ampel Surabaya, sedangkan berdasarkan bidang keilmuan, penelitian ini termasuk penelitian pendidikan dan sosial-keagamaan, yaitu pengkajian akademis terhadap pendidikan, sosial agama dan keberagamaan. Penelitian ini memfokuskan kajiannya terhadap suatu realitas sosial yang antara lain merupakan perwujudan dari kepercayaan terhadap pesan-pesan keagamaan atau sosial yang digunakan sebagai proses pendidikan pada masa prenatal.

Penelitian ini berusaha menggali pemahaman semua unsur yang terkait dengan perilaku orang tua pada masa kehamilan peraih predikat terbaik wisudawan UIN Sunan Ampel. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian melalui: a) Wawancara yang dilakukan pada 81 (delapan puluh satu) orang tua wisudawan peraih wisudawan terbaik pada 9 (sembilan) Fakultas di UIN Sunan Ampel pada tahun 2019-2021; b) Dokumentasi dilakukan dengan penyelidikan terhadap dokumen buku yudisium atau buku wisudawan UIN Sunan Ampel selama tahun 2019-2021, atau penghargaan-penghargaan lain yang diterima oleh wisudawan terbaik tersebut pada saat menjadi mahasiswa.

Teknik analisis data-data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara; Pembentukan dan Penggalan diawali dengan cara: a) *Unitizing*, yaitu menyatukan, mengelompokkan atau mengidentifikasi data-data mana yang bisa dipilih sebagai sumber penelitian. yang mempunyai korelasi untuk dikelompokkan, diklasifikasi menjadi temuan penelitian; b). *Recording*, yaitu proses pengumpulan data dengan cara mencatat, merekam data, memberi kode data supaya data bisa lebih fokus dan lebih mudah dipakai dalam mendukung penelitian; c) *Reducing*, yaitu mereduksi data atau merangkum, memilih data-data atau informasi yang pokok, fokus terhadap hal-hal yang penting. *Reducing* juga berusaha mencari tema dan pola data dan informasi agar data bisa memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya; d) *Inferring*, yaitu menarik kesimpulan dari sumber-sumber penelitian yang telah direduksi; e) *Analyzing*, yaitu menganalisis, menilai data yang telah direduksi sesuai dengan kontek penelitian dan mendeskripsikan secara eksplisit. f) *Narrating*, bermakna memaparkan dan menyajikan data-data dari sumber pada perilaku orang tua pada masa prenatal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola pendidikan, perilaku-prilaku yang dilakukan seorang Ibu masa prenatal dari aspek religius dan sosial pada mahasiswa lulusan terbaik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Tahun 2019-2021. Predikat lulusan terbaik, tidak mungkin didapatkan secara instan, selain karena faktor intelektual (pengetahuan, kecerdasan) juga didukung oleh sikap, perilaku, kedisiplinan serta manajemen waktu dalam proses pendidikan, yang dimulai sejak masa awal sebelum kelahiran, di mana dalam masa prenatal ini kecerdasan bisa diciptakan sedini mungkin. Berdasarkan pemikiran Ludwig Von Bertalanffy tentang *Family system theory*, menunjukkan bahwa adanya unsur-unsur sebuah sistem dalam keluarga yang saling berinteraksi satu dengan yang lain dalam membentuk dan memegang peran dalam menciptakan fungsi dalam keluarga, termasuk di dalamnya peran orang tua dalam membentuk keluarga yang membanggakan. Generasi membanggakan bagi keluarga yakni generasi santun yang cakap dalam bertindak, serta pintar secara pengetahuan.

Obyek penelitian ini adalah pendidikan prenatal orang tua mahasiswa yang berprestasi yang memiliki predikat lulusan terbaik berdasarkan nilai Indeks Prestasi

Kumulatif (IPK) tertinggi dalam setiap periode yudisium maupun wisuda pada sembilan fakultas di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan orang tua mahasiswa terutama ibu sebagai pemegang peran pendidikan prenatal secara langsung. Poin-point yang cari dari sumber data meliputi: Code 01: Komunikasi dengan bayi masa prenatal, Code 02: Perilaku keteladanan saat hamil. Code 03: Perilaku sehat dan pola makan, Code 04: Internalisasi nilai-nilai kebaikan melalui media verbal/suara, Code 05: Ritual keagamaan melalui ayat-ayat Al-Qur'an, Code 06: Ritual Keagamaan spesifik/khusus, Code 07: Perilaku keagamaan dengan masyarakat, Code 08: Perilaku sosial kemasyarakatan, Code 09: Perilaku unik masa prenatal.

Hasil analisis data dari sumber yang telah diteliti dan dilakukan tahap *reducing* menghasilkan beberapa data yang digolongkan ke dalam sembilan kode yang telah ditentukan dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara Orang Tua Mahasiswa terkait Pendidikan Prenatal

Code	Indikator	Hasil Wawancara
Code 1	Komunikasi dengan bayi masa prenatal	Komunikasi dengan bayi dalam kandungan melalui cara dielus sambil berdoa; Melakukan komunikasi dengan cara <i>refreshing</i> ke tempat-tempat yang menyenangkan serta jalan-jalan setiap pagi; Sering melakukan komunikasi dengan mengajak bicara sambil memegang kandungan dengan nasihat-nasihat yang baik; Mengajak bayi dalam kandungan untuk membaca Al-Qur'an pada setiap kesempatan dengan keyakinan bayi akan mendengar dan mengikutinya; Mengajak bayi dengan verbal setiap melakukan kegiatan dan aktifitas sehari-hari yang baik serta didoakan supaya bisa menjadi orang yang saleh dan salehah.
Code 2	Perilaku keteladanan saat hamil	Melakukan pembiasaan disiplin dalam setiap kegiatan dan tugas yang dibebankan, menjaga dan peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, selalu membantu teman dan berbuat kebaikan; Berbuat baik terhadap lingkungan tempat tinggal, tidak merusak tanaman atau pohon dan menjaga keindahan dan kelestarian alam sekitar serta melakukan budaya bersih demi kebaikan bayi dan orang lain; Selalu berpikir positif dan berusaha melakukan kegiatan dengan tanggung jawab, tidak memaksakan diri sesuai dengan kondisi ketika hamil; Menjaga pikiran agar selalu positif agar tidak stres yang berpengaruh terhadap kondisi bayi dalam kandungan; Menjaga perilaku, selalu berpikir positif dan menekankan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
Code 3	Perilaku sehat dan pola makan	Menjaga dan memastikan makanan dan minuman yang ditelan halal dan menjauhkan dari asupan makanan yang subhat, apalagi haram; Menambah asupan makanan sayuran dan kacang hijau; Menghindarkan diri dari makanan yang mengandung perasa makanan, Vetsin dan makanan yang diawetkan, konsumsi susu dan telur ayam

		serta multivitamin khususnya vitamin C; Makan udang, kepiting dan olahan burung dara; Rutin memakan sayur terong, daun singkong dikombinasi buah alpukat, sawo dan anggur serta kacang hijau menjadi pelengkap gizi; Minuman air kelapa muda.
Code 4	Internalisasi nilai-nilai kebaikan melalui media verbal/suara	Setiap malam membaca shalawat nabi sambil mengelus elus perut sampai tertidur; Mendengarkan ceramah di radio atau media lainnya serta mengajak melalui verbal mengaji Al-Qur'an setiap saat; Setiap sabtu dan minggu atau hari libur melakukan refreshing supaya anak yang dikandung juga bisa menikmati apa yang dinikmati orang tuanya; Mendengarkan lagu-lagu Barat, Qashidah yang religius dan lagu lain yang membuat hati merasa tenang.
Code 5	Ritual keagamaan melalui ayat-ayat Al-Quran	Ritual keagamaan atau perilaku religius melalui media Al-Qur'an merupakan hal yang penting dilakukan masa kehamilan/prenatal, secara spesifik ada ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca, di antaranya surah Yusuf, Surah Maryam, Ayat Kursi, Surah Yasin, Surah Sajdah, Surah Luqman.
Code 6	Ritual keagamaan spesifik/khusus	Berdzikir, sholat sunah Duha dan Tahajud, puasa tiap hari kelahiran, puasa sunah senin-kamis, sedekah makanan 7 (tujuh) macam sayuran, Rutin shalat qabliyah dan badiyah dilanjutkan dengan doa "ya hayyu ya qayyum", dan membaca Yasin fadila setiap hari.
Code 7	Perilaku keagamaan dengan masyarakat	Mengundang tetangga waktu kehamilan 7 bulan dengan kegiatan mengaji Al-Qur'an dan memberikan sedekah makanan sederhana; Selamatan ketika usia kandungan 4 bulan dan 7 bulan; Mengadakan pengajian waktu usia kehamilan 4 bulan. Dan mengadakan khataman Al-Qur'an waktu usia kehamilan 7 bulan.
Code 8	Perilaku sosial kemasyarakatan orangtua masa prenatal	Sedekah kepada masyarakat sekitar dilakukan secara rutin; Menjaga lisan dari <i>ghibah</i> ; Tidak keluar rumah tanpa izin dari suami; Silaturahmi dengan keluarga besar dan tetangga; Menjaga etika dan sopan santun dengan orang lain; Menjaga hubungan harmonis dengan keluarga.
Code 9	Perilaku unik masa prenatal	Tidak menyakiti dan membunuh hewan, selalu membawa gunting dan <i>jerangu</i> (salah satu bumbu dapur); Selalu beristighfar dan selalu berbicara " <i>amit² jabang bayi sambil mngelus perut</i> " saat melihat sesuatu yg tidak baik; Sering makan jeruk, apel, kedelai edamame dan papaya; Melarang suami masuk rumah setelah pergi dari luar sebelum membersihkan diri/mandi di lompongan (kamar mandi luar).

Hasil analisis data-data penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan 81 (delapan puluh satu) orang tua mahasiswa peraih predikat terbaik pada 9 (sembilan) fakultas UIN Sunan Ampel tahun 2019-2021 dibuat skema sebagai berikut



Gambar 1. Skema Teoritik Hasil Penelitian

Pembahasan

Merujuk pada hasil penelitian yang menghasilkan skema teoritik di atas menjawab pertanyaan penelitian ini terkait bagaimana pola pendidikan dan perilaku religius serta sosial orang tua mahasiswa masa prenatal pada lulusan terbaik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Tahun 2019-2021.

1. Pola Pendidikan Masa Prenatal Dilakukan Melalui Integrasi dan Internalisasi Perilaku Sosial serta Ritual Keagamaan

Pola pendidikan orang tua mempunyai kedudukan fundamental dalam pembentukan karakter seorang anak. Teladan dan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak, karena anak-anak melakukan modelling dan imitasi dari lingkungan keluarga terdekatnya yang dimulai dari masa prenatal. Pola pendidikan adalah tata cara mendidik dan memelihara serta membimbing keluarga, sebagai pengasuh dan pembimbing keluarga, orang tua harus meletakkan dasar-dasar moral, etika dan perilaku yang baik pada anak-anaknya sehingga tercipta hal-hal yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Pola pendidikan dikategorikan menjadi pola otoriter, demokratis, permisif yang semua itu dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kepribadian serta jumlah anak yang banyak.

Proses internalisasi norma sosial dan ritual keagamaan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu mulai saat berada dalam kandungan, dilahirkan, hingga akhir hayat seseorang. Nilai-nilai keagamaan direfleksikan dalam tradisi yang beragam dan masing-masing mempunyai keistimewaan yang berbeda-beda. Nilai ritual keagamaan dalam kehidupan masyarakat mengandung nilai etika, keTuhanan, dan ibadah yang menjadi inti nilai suatu agama. Sebagian besar norma sosial dan nilai budaya dalam beberapa bentuk tradisi digunakan sebagai media penyampaian pesan-pesan yang berupa nilai-nilai budaya dan nilai agama untuk memperkuat kohesi nasional (Rofiq, 2022, p.12).

Mendidik anak di tengah tantangan zaman sekarang ini menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dan menjadi salah satu hal yang sulit untuk dilakukan secara maksimal karena berbagai pengaruh yang datang seiring dengan perkembangan zaman. Pada era ini, banyaknya anak-anak yang memiliki ketergantungan pada perangkat digital yang cukup riskan terhadap sisi negatif yang ditimbulkan. Dalam dunia pendidikan, pola pendidikan etika amat penting peranannya untuk membentengi anak-anak dari sisi negatif pemanfaatan media digital yang bisa diterapkan pada lingkungan pendidikan itu sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Namun, orang tua tetap memiliki peranan penting dalam proses pendidikan mereka, karena sejatinya orang tua adalah guru utama dalam pendidikan anak-anak. Orang tua lah yang mengajarkan banyak hal kepada anak dari setiap tahapan sejak dalam kandungan, terutama pada masa *golden age* (Juhardin, 2022, p.12).

Riset ini menemukan dua kategori pola pendidikan anak masa prenatal, yaitu: (a) Pola integrasi, bermakna pembauran, penyesuaian antar unsur-unsur yang terjadi di kehidupan seseorang untuk mencapai keserasian dan tujuan yang diharapkan. Integrasi dilakukan oleh orang tua mahasiswa masa prenatal dengan tujuan anak-anak yang dilahirkan sesuai dengan harapan orang tua, diantaranya berprestasi dalam dunia pendidikan. Data yang diperoleh dari wali mahasiswa menyatakan, bahwa perilaku sosial dan ritual keagamaan dilakukan bersamaan dalam kehidupan sehari-hari karena keyakinan adanya signifikansi dan hubungan timbal balik antara kedua unsur ini. Misalnya perilaku harmonisasi dengan keluarga dan masyarakat dengan cara memberikan dan berbagi sedekah atau makanan selalu dikemas dengan ritual keagamaan melalui membaca Al-Qur'an, Salawat dan kegiatan religius lainnya. (b) Pola internalisasi, bermakna penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, norma, wahyu atau nilai yang menjadi merupakan keyakinan dan kesadaran kebenaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi ini dilakukan oleh orang tua mahasiswa peraih predikat terbaik dengan cara meyakini dan melakukan ritual keagamaan dan kegiatan sosial masyarakat

secara rutin maupun insidental dengan keyakinan bahwa kegiatan tersebut mempunyai dampak yang signifikan dengan anak-anak yang akan dilahirkan oleh mereka.

2. Perilaku Religius dan Sosial Orang Tua Mahasiswa Peraih Predikat Terbaik

Temuan penelitian ini terkait perilaku religius dan sosial mempunyai signifikansi pada eksistensi bayi yang ada dalam kandungan atau prenatal. Perilaku-perilaku ini meliputi: Komunikasi dengan bayi masa prenatal, perilaku keteladanan saat hamil, perilaku sehat dan pola makan, internalisasi nilai-nilai kebaikan melalui media verbal/suara, ritual keagamaan melalui ayat-ayat Al-Qur'an, ritual Keagamaan spesifik/khusus dan Perilaku keagamaan dengan masyarakat.

Pola pendidikan yang dilakukan oleh wali mahasiswa mempunyai kedudukan fundamental dalam pembentukan karakter seorang anak. Perilaku dan sikap orang tua mempunyai signifikansi bagi perkembangan anak-anak, karena anak-anak melakukan *modelling* dan imitasi dari lingkungan keluarga terdekatnya yang dimulai dari masa prenatal. Pola pendidikan adalah tata cara mendidik dan memelihara serta membimbing keluarga, sebagai pengasuh dan pembimbing keluarga, orang tua harus meletakkan dasar-dasar moral, etika dan perilaku yang baik pada anak-anaknya sehingga tercipta hal-hal yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Pola pendidikan dikategorikan menjadi pola otoriter, demokratis, permisif yang semua itu dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kepribadian serta jumlah anak yang banyak.

Komunikasi dengan bayi masa prenatal dilakukan melalui cara dielus sambil berdoa sambil memohon kepada Allah semoga anak yang ada dalam kandungan diberikan kecerdasannya melebihi kedua orang tuanya, melakukan komunikasi dengan cara refreshing ke tempat-tempat yang menyenangkan serta jalan-jalan setiap pagi, sering melakukan komunikasi dengan mengajak bicara sambil memegang kandungan dengan nasihat-nasihat yang baik, mengajak bayi dalam kandungan untuk membaca Al-Qur'an pada setiap kesempatan dengan keyakinan bayi akan mendengar dan mengikutinya serta mengajak bayi dengan verbal setiap melakukan kegiatan dan aktifitas sehari-hari yang baik serta didoakan supaya bisa menjadi orang yang shalih dan shalihah.

Perilaku keteladanan saat hamil dengan cara pembiasaan disiplin dalam setiap kegiatan dan tugas yang dibebankan, menjaga dan peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, selalu membantu teman dan berbuat kebaikan, berbuat baik terhadap lingkungan tempat tinggal, tidak merusak tanaman atau pohon dan menjaga keindahan dan kelestarian alam sekitar serta melakukan budaya bersih demi kebaikan bayi dan orang lain, selalu berpikir positif dan berusaha melakukan kegiatan dengan tanggung jawab, tidak memaksakan diri sesuai dengan kondisi ketika hamil, menjaga pikiran agar selalu positif agar tidak stres yang berpengaruh terhadap kondisi bayi dalam kandungan dan menjaga perilaku, selalu berpikir positif dan menekankan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku sehat dan pola makan dilakukan dengan cara menjaga dan memastikan makanan dan minuman yang ditelan halal dan menjauhkan dari asupan makanan yang subhat, apalagi haram, menambah asupan makanan sayuran dan kacang hijau, Menghindarkan diri dari makanan yang mengandung perasa makanan, Vetsin dan makanan yang diawetkan, konsumsi susu dan telur ayam serta multivitamin khususnya vitamin C, Makan udang, kepiting dan olahan burung dara, rutin memakan sayur terong, daun singkong dikombinasi buah alpukat, sawo dan anggur serta kacang hijau menjadi pelengkap gizi dan minuman air kelapa muda.

Internalisasi nilai-nilai kebaikan melalui media verbal/suara dilakukan dengan cara Setiap malam membaca shalawat nabi sambil mengelus elus perut sampai tertidur. Hal ini berfungsi menjaga ketenangan batin ibu dan anak yang dikandungnya, mendengarkan ceramah di radio atau media lainnya serta mengajak melalui verbal mengaji Al-Qur'an setiap saat, setiap sabtu dan minggu atau hari libur melakukan refreshing supaya anak yang dikandung juga bisa menikmati apa yang dinikmati orang tuanya, setiap habis maghrib mengaji bareng bersama keluarga dengan cara memanggil ustadzah supaya lebih benar bacaannya dan khidmat, mendengarkan lagu-lagu Barat, Qashidah yang religius dan lagu lain yang membuat hati merasa tenang, ziarah ke Ampel untuk mengaji dan membaca shalawat dan beberapa responden memilih tidak mendengarkan musik tetapi mendengarkan pengajian dan murattal Al-Qur'an melalui media suara.

Ritual keagamaan melalui ayat-ayat Al-Qur'an dilakukan dengan membaca Surah Yusuf, Surah Maryam, Ayat Kursi, Surah Yasin, Surah Sajdah, Surah Luqman, dan mendatangkan Hafiz Al-Qur'an untuk mengaji di rumah. Ritual Keagamaan spesifik/khusus dilakukan dengan cara berzikir setiap selesai salat, Salat Sunat khususnya Dhuha dan Tahajud, Salat sunah rawatib secara rutin, Shalat Dhuha, shalat Witir dan shalat Fajr, Puasa tiap hari kelahiran (*Wethon*), Puasa hari senin dan kamis, Sedekah makanan dengan 7 macam sayuran kepada tetangga setiap tanggal kelahiran anak, membaca surah Al-Fatihah setiap selesai shalat dan membaca surah Al-Quraisy dikhususkan satu anak tiga kali setiap selesai sholat, membaca doa khusus "*Rabb habbly mina as-Salihin*" setiap selesai sholat, Membaca doa khusus "*Rabb habbly mina as-Salihin*" setiap selesai shalat, membaca Shalawat, istighfar, tahlil, dan *hasbunaAllahu wa nikma al-wakil* masing-masing 1000 kali, istiqomah sholat tahajud dan shalat sunnah beserta dzikirnya hingga subuh, setelah subuh melanjutkan zikir hingga jam 5 dan rutin shalat qabliyah dan ba'diyah dilanjutkan dengan doa "*ya hayyu ya qayyum*", dan membaca *Yasin Fadila* setiap hari.

Perilaku keagamaan dengan masyarakat dilakukan dengan cara mengundang tetangga waktu kehamilan 7 (tujuh) bulan dengan kegiatan mengaji Al-Qur'an dan memberikan sedekah makanan sederhana, aktif mengajar dan mengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), membatasi interaksi dengan masyarakat kecuali untuk kegiatan keagamaan dan pengajian, selamatan ketika usia kandungan 4 bulan dan 7 bulan, puasa 30 - 41 hari terutama bulan Asyura, mengadakan pengajian waktu usia kehamilan 4 bulan. Dan mengadakan khataman Al-Qur'an waktu usia kehamilan 7 bulan, mengikuti pengajian rutin ibu-ibu muslimat antar tetangga.

Perilaku sosial kemasyarakatan orang tua masa prenatal dilakukan dengan cara sedekah kepada masyarakat sekitar dilakukan secara rutin, menjaga lisan dari *ghibah* (membicarakan kejelekan orang lain) dan menata pola hidup supaya nyaman ketika mengandung, berinteraksi dengan masyarakat melalui pengajian dan kegiatan PKK, membantu orang-orang sekitar dan sedekah makanan dengan harapan jika anaknya lahir nanti akan dibantu oleh orang lain jika membutuhkan, tidak keluar rumah tanpa izin dari suami untuk menjaga fitnah dan hal-hal buruk lainnya, perilaku memberikan sedekah uang untuk anak-anak kecil sekitar rumah, silaturahmi dengan keluarga besar dan tetangga, menjaga etika dan sopan santun dengan orang lain, memberikan sedekah kepada pengemis dan anak-anak jalanan di lampu merah dan selalu menjaga hubungan harmonis dengan keluarga.

Perilaku unik masa prenatal dilakukan dengan tidak menyakiti dan membunuh hewan, selalu membawa gunting dan *jerangu* (salah satu bumbu dapur) di baju dengan kepercayaan hal tersebut tidak disukai setan, selalu beristighfar dan selalu berbicara

"*amit² jabang bayi sambil mengelus perut*" saat melihat sesuatu yg tidak baik, sering membaca buku pada setiap kesempatan, sering makan jeruk, apel, kedelai edamame dan papaya, sering duduk di tepi sawah sambil berzikir, melarang suami masuk rumah setelah pergi dari luar sebelum membersihkan diri/mandi di *lompongan* (kamar mandi luar) untuk menjaga kebersihan.

Fakta dan hasil temuan penelitian ini sejalan dengan teori Carr F Rene Van De dan Marc Lehrer membuktikan bahwa para lulusan terbaik UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019-2021 adalah mereka yang mempunyai orang tua/ibu yang mempunyai perilaku religius dan sosial yang ditujukan untuk kebaikan dan kesuksesan anaknya ketika sudah lahir nanti. Harapan orang tua ini terbukti terwujud dengan kesuksesan anak yang mampu meraih lulusan terbaik di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Asumsi dan persepsi yang selama ini berkembang di masyarakat yang menyatakan bahwa perilaku religius dan sosial orang tua, khususnya ibu yang mengandung/prenatal mempunyai dampak signifikan terhadap bayi yang akan dilahirkan, baik dari sisi fisik/jasmani atau psikis/ruhani. Asumsi dan persepsi ini bisa dibuktikan melalui riset ilmiah terhadap orang tua/ibu masa prenatal. Adanya fakta dan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lulusan terbaik UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019-2021 adalah mereka yang mempunyai orang tua/ibu yang mempunyai perilaku religius dan sosial yang ditujukan untuk kebaikan dan kesuksesan anaknya ketika sudah lahir nanti. Harapan orang tua ini terbukti terwujud dengan kesuksesan anak yang mampu meraih lulusan terbaik di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Temuan penelitian ini bisa menjadi pijakan teoritis yang baik untuk ditiru dan diterapkan bagi para ibu yang mengandung, perilaku-perilaku ini berdampak terhadap keberhasilan anak-anak yang akan dilahirkan, hal ini sudah dibuktikan melalui riset ilmiah.

KESIMPULAN

Pola pendidikan yang dilakukan oleh wali mahasiswa mempunyai kedudukan fundamental dalam pembentukan karakter seorang anak. Perilaku dan sikap orang tua mempunyai signifikansi bagi perkembangan anak-anak, karena anak-anak melakukan *modelling* dan imitasi dari lingkungan keluarga terdekatnya yang dimulai dari masa prenatal. Riset ini menemukan dua kategori pola pendidikan anak masa prenatal, yaitu: (a) Pola integrasi, bermakna pembauran, penyesuaian dilakukan oleh orang tua mahasiswa masa prenatal dengan tujuan anak-anak yang dilahirkan sesuai dengan harapan orang tua, diantaranya berprestasi dalam dunia pendidikan; (b) Pola internalisasi dilakukan oleh orang tua mahasiswa peraih predikat terbaik dengan cara meyakini dan melakukan ritual keagamaan dan kegiatan sosial masyarakat secara rutin maupun insidental dengan keyakinan bahwa kegiatan tersebut mempunyai dampak yang signifikan dengan anak-anak yang akan dilahirkan oleh mereka. Temuan penelitian ini terkait perilaku religius dan sosial mempunyai signifikansi pada eksistensi bayi yang ada dalam kandungan atau prenatal. Perilaku-perilaku ini meliputi: Komunikasi dengan bayi masa prenatal, perilaku keteladanan saat hamil, perilaku sehat dan pola makan, internalisasi nilai-nilai kebaikan melalui media verbal/suara, ritual keagamaan melalui ayat-ayat Al-Qur'an, ritual keagamaan spesifik/khusus dan perilaku keagamaan dengan masyarakat. Temuan penelitian ini bisa menjadi pijakan teoritis yang baik untuk ditiru dan diterapkan bagi para ibu yang mengandung, perilaku-perilaku ini berdampak terhadap keberhasilan anak-anak yang akan dilahirkan, hal ini sudah dibuktikan melalui riset ilmiah. Demikian semoga penelitian ini bermanfaat walau dari sisi responden ada keterbatasan karena

kondisi pandemik yang masih ada, sehingga tidak semua responden bisa diwawancara, tetapi dari sisi validitas sudah cukup menjadi temuan ilmiah.

ACKNOWLEDGMENT

Penelitian ini didukung oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, UIN Sunan Ampel Surabaya, dan orang tua mahasiswa peraih lulusan terbaik tahun 2019-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun. (2020). Pendidikan Prenatal Bagi Anak-anak Penghafal Al-Qur'an di Kalimantan Selatan (Studi Kasus Pada Lima Keluarga). Universitas Islam Negeri Antasari. <https://Idr.Uin-Antasari.ac.id/15054/>.
- Amalia Putri Zika. (2018). Konsep Pendidikan Pada Masa Prenatal Dalam Perspektif Islam. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. <https://repository.Radenfatah.ac.id/2696/>.
- Anita Fitriya & Siti Maulidatul Hasana. (2021). Pendidikan Prenatal Pada Ibu Hamil di Desa Karangsono Kecamatan Bangalsari Kabupaten Jember (Studi Living Qur'an: Internalisasi Surat Maryam dan Surat Yusuf). *Journal Childhood Education* 2, (1).
- Christy.J.W. Ledfors, *et al.* (2016). Mobile Application as a Prenatal Education and Engagement Tool: A Randomized Controlled Pilot. *Patient Education and Counseling Journal*, 99 (4).
- Desmita. (2015). Pendidikan Anak Prenatal Menurut Ajaran Islam. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* Vol. 1, No.1.
- Don Campbell. (2015). *The Mozart Effect for Children: Awakening Your Child's Mind, Health and Creativity With Music*. Armin ibn Rasyim dan Haimatus Sya'diyah, "Pendidikan Anak Prenatal Menurut Ajaran Islam. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* Vol. 1, No. 1.
- F Rene Van De Carr & Marc Lehler. (2015). *While Your Expecting Your Own Parental Classroom*. Bandung: Mizan.
- Ferdian Utama & Eka Prasetyawati. (2020). Prenatal dalam Pendidikan Islam (Studi Pola Asuh Orang Tua dan Materi Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam Terhadap Anak dalam Kandungan Masa Prenatal. *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol.7, No. 1.
- Ferdian Utama. (2017). Pengenalan Aksara Melalui Media. *Iqra: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* Vol. 1, No 2.
- F.J. Soriano, *et al.* (2018). The Effect of Prenatal Education Classes on The Birth Expectation of Spanish Women. *Midwifery Journal*, Vol.60.
- George S Morrison. (1988). *Early Childhood Education, Fourth edition*. Colombus: Merrill Publishing Company.
- Graseck & Lietner. (2021). Prenatal Education in The Digital Age. *Ingenta Journal*, V;. 64, No. 2.
- I Nyoman Subagia. (2021). Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak. Bali: Nilacakra.
- Juhardin, H. Jamaludin. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap perilaku Anak. *Media Neliti.com*.
- Julie Mottl & Santiago, CNM. (2013). Multidisciplinary Collaborative Development of a Plain-Language Prenatal Education Book. *Journal of Midwifery & Women's Health*, Vol. 58, No. 3.

- Kambali, Kambali. (2018). Pertumbuhan dan Perkembangan Emosional Serta Intelektual di Masa Prenatal. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4 (2).
- Listia Fitriyani. (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Jurnal Lentera* Vol. XVIII, No.1.
- Liza Lazard et al. (2019). Sharenting: Prode, Affect and THE Day-to-Day Politics of Digital Mothering. *Social and Personality Psychology Compass*, 13 (4).
- Mansur. (2006). Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Muhammad Khafid & Suroso. (2017). Pengaruh Disiplin Belajar an Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2 (1).
- Q Ainiyah. (2017). Social Learning Theory dan Perilaku Agresif Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 2 (1).
<http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-ahkam/article/download/7>.
- Qumi Laila. (2015). Stimulasi Kecerdasan Spiritual Anak Pada Periode Pendidikan Prenatal Dalam Perspektif Islam. *Mudarrissa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Vol.1, No.1.
- R Kartini. (2018). Gerakan Terpadu (Gerdu) Peningkatan Kreativitas Guru Untuk Mewujudkan Generasi Emas Yang Membanggakan. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia Vol 2*.
- Rofiq & Nihayah. (2022). Komunikasi Sebagai Modal Utama Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak. OSF Preprints.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/2cxyt>.
- Roziqin Z & Rozaq F. (2018). Menggagas Competitive Advantage Melalui Branding Image di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Jurnal Didaktika Vol 1 No 2*.
- Sarah Munro, Amber Hui, et al. (2017). SmartMom Text Messaging for Prenatal Education: A Qualitative Focus Group Study to Explore Canadian Women's Perceptions. *JMIR Public Health and Surveillance Journal*, Vol. 3, No.1.
- Seda, K & Evsen Nazik. (2019). Effects of Prenatal Education on Complaints During Pregnancy and on Quality Life. *Patient Education and Counseling Journal*, Vol 102, No. 1.
- Sobon, K Mangndap, J & Walewangko. (2020). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 3(2).
- U. Olivia, K. Barnekow, et al. (2019). Smartphone-Based Prenatal Education for Parents With Pattern Birth Risk Factor. *Patient Education and Counseling Journal*, Vol. 102, No.4.

AUTHOR



Prof. Dr. H. Ah Zakki Fuad, M.Ag, dilahirkan di Lamongan 24 April 1974. Saat ini merupakan guru besar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. e-mail: ah.zakki.fuad@uinsby.ac.id



Nina Indriani, M.Pd, dilahirkan di Jakarta 1 Oktober 1988, beliau menempuh pendidikan dasar hingga menengah di Kabupaten Cianjur, kemudian menempuh pendidikan S-1 pada Prodi Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Indonesia, dan pendidikan S-2 pada Prodi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia. e-mail: nina.indriani@uinsby.ac.id



Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, dilahirkan di Pamekasan 21 Maret 1969. Saat ini merupakan guru besar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. e-mail: husniyatus.salamah@uinsby.ac.id